

INTISARI

Fiksi yang terlahir dari kebudayaan populer sangat diperhitungkan dalam perkembangan kebudayaan populer saat ini. Jepang adalah salah satu negara yang meyakini hal tersebut, budaya menjadi sumber daya melimpah yang dapat digunakan sebagai *soft power* Jepang. Kebudayaan populer ini disebut atau dikenal dengan istilah *Pop Culture*. *Pop Culture* Jepang diantaranya adalah anime. Anime menjadi budaya populer atau *Pop Culture* Jepang yang sejak kemunculannya sampai pada saat ini masih sangat digemari oleh seluruh dunia. *Magi* merupakan salah satu anime dari Jepang yang mengadaptasi tiga kisah klasik yang melegenda dari kompilasi *Kisah 1001 Malam* yakni kisah Aladdin, Alibaba dan Sinbad. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk melihat hubungan intertekstual antara anime *Magi* dengan ketiga kompilasi *Kisah 1001 Malam* yakni memberi gambaran tentang jalinan bermakna pada kedua teks (karya sastra) serta bentuk oposisi, transformasi dan transposisi yang terdapat dalam anime. Kedua, mendeskripsikan bentuk ideologeme pada pemaknaan anime *Magi* karya Shinobu Ohtaka dengan teks sosial, budaya dan sejarah Jepang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan intertekstual Kristeva yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh antara teks luar dan teks dalam pada karya sastra. Pengaruh tersebut berbentuk oposisi, transformasi transposisi yang bergerak dalam karya (interior text) dan teks sosial sejarah (*ideologeme*) yang bergerak pada teks-teks di luar karya (exterior text). Melalui konsep intertekstualitas Kristeva ini kemudian ditemukan hubungan interteks yang terjalin antara anime *Magi* dengan Kisah Aladdin, Alibaba dan Sinbad yang terlihat pada pemanfaatan beberapa unsur kisah tersebut menjadi sebuah anime. Kemudian, mendeskripsikan *ideologeme* atau teks sosial, sejarah dan budaya Jepang yang terdapat dalam anime *Magi* sebagai bentuk ideologi serta kreativitas pengarang.

Kata kunci: Intertekstualitas, Julia Kristeva, Anime, *Magi*.